

Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Dan Belanja Modal Terhadap Pendapatan Asli Daerah

JMSAB

77

Diana Purnama Lestari, Swarmilah Hariani*
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

Paper type
Research paper

Abstract

This study aims to determine the impact of economic growth, population, and capital expenditure on the original income of the district/city in Bengkulu Province. The population of this study is all regencies/cities in Bengkulu Province, amounting to 9 districts and 1 city. The sample consists of the entire population, using local government financial reports, regional financial statistical reports, and regional statistical reports for the period 2014 - 2018. The analytical method used in this study is the multiple linear regression analysis. The results of the study concluded that economic growth had a positive and significant impact on regional own-source revenue, the population had a positive and significant impact on regional own-source revenue, while capital expenditure had a positive and not significant effect on regional own-source revenue.

Keywords: : Economic Growth, Total Population, Capital Expenditure, PAD

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan belanja modal terhadap pendapatan asli daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu. Populasi penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu, yang berjumlah 9 kabupaten dan 1 kota. Metode sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel terdiri dari seluruh populasi, menggunakan laporan keuangan pemerintah daerah, laporan statistik keuangan daerah, dan laporan statistik daerah periode tahun 2014 – 2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, jumlah penduduk berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan belanja modal berdampak positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Received: 3 Jun 2020
Revised: 22 Aug 2020
Accepted: 26 Oct 2020
Online: 1 Dec 2020



Jurnal Manajemen
Strategi dan Aplikasi
Bisnis, Vol 3, No.2,
Juli_Desember 2020, pp.
77 - 84
eISSN 2655-237X

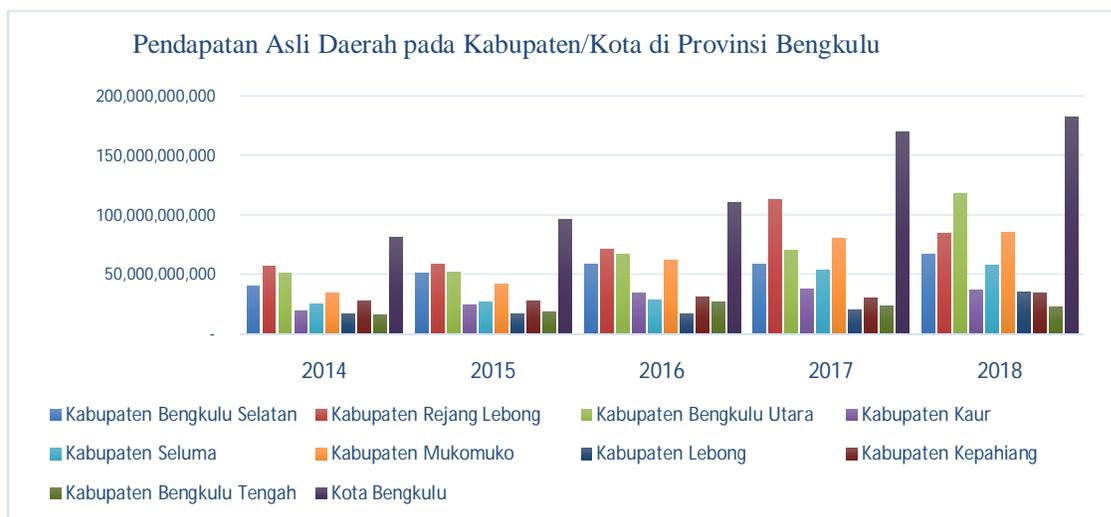
*Email korespondensi: swarmilahhariani@yahoo.com

PENDAHULUAN

Otonomi daerah merupakan konsep pembangunan ekonomi berbasis desentralisasi di Indonesia. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah menjelaskan bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang, serta kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri berbagai hal terkait pemerintahan dan kepentingan masyarakatnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adanya otonomi daerah, maka terjadi desentralisasi yang menyangkut pengelolaan keuangan daerah, perencanaan ekonomi (termasuk menyusun program pembangunan daerah) dan perencanaan lain yang dilimpahkan pusat ke daerah (Novita dkk, 2016). Informasi dalam laporan keuangan harus dimilikikarakteristik kualitatif meliputi yang relevan, dapat diandalkan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Hariani, 2019). Sehingga berdampak terhadap kualitas pelaporan keuangan di pemerintah daerah untuk meningkatkan Kinerja Lokal Pemerintah (Hamzah et al., 2019).

Pemerintah daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memerhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah daerah diharapkan mampu menggali sumber-sumber keuangan secara maksimal khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan di daerahnya. Pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi daerah wajib memenuhi kebutuhan daerahnya sesuai dengan anggaran yang ditetapkan dengan mengutamakan pendapatan asli daerah dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Irfan, 2018).

Pendapatan asli daerah yang kecil akan mempersulit daerah dalam melaksanakan proses pembangunan dan penyelenggaraan pemerintah secara mandiri. Dengan besarnya tuntutan kepala daerah untuk dapat melaksanakan otonomi daerah, maka setiap daerah dituntut untuk mengoptimalkan peran pendapatan asli daerah didalamnya (Susanti et al., 2017). Peningkatan kemandirian pemerintah daerah untuk tidak selalu bergantung pada bantuan pemerintah pusat dapat dilihat dari jumlah dan kenaikan kontribusi pendapatan asli daerah kabupaten/kota. Pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah (Novita et al., 2016).



Gambar 1.

Grafik Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2014-2018

Sumber: data diolah

Pola laju pendapatan asli daerah di kabupaten/kota Provinsi Bengkulu dapat dikatakan tidak merata atau lebih berfluktuasi antar kabupaten/kota (Badan Pusat Statistik). Di tahun 2017, pendapatan asli

daerah kabupaten Rejang Lebong meningkat signifikan sebesar 63% dari tahun 2016, peningkatan terjadi karena pendapatan dari retribusi dan pajak daerah, serta pada sektor wisata. Namun di tahun 2018 turun signifikan sebesar 74,7%, hal ini disebabkan rendahnya realisasi pendapatan asli daerah berupa retribusi dari organisasi perangkat desa dan kurangnya monitoring lapangan sehingga kesadaran masyarakat dalam membayar pajak menurun. Kota Bengkulu tahun 2018 memperoleh pendapatan asli daerah yang lebih tinggi, hal ini menjadikan kota Bengkulu yang memperoleh pendapatan asli daerah tertinggi. Sedangkan kabupaten Bengkulu Tengah memperoleh pendapatan asli daerah terendah pada tahun 2014.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desmawati et al. (2018) menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Muslim, et al. (2019) menghasilkan kesimpulan bahwa pendapatan domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Ariyani et al. (2018) menghasilkan kesimpulan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Raja dan Hasugian (2018) menghasilkan kesimpulan bahwa *total population has no significant effect on regional generated revenue*. Fajar Aribowo (2019) menghasilkan kesimpulan bahwa belanja modal tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita, dkk (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan belanja modal terhadap pendapatan asli daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan dampak pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan belanja modal terhadap pendapatan asli daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran mengenai apa saja yang dapat memberi dampak terhadap pendapatan asli daerah, serta sebagai bahan acuan dan bahan informasi bagi pihak-pihak yang melakukan studi terkait.

KAJIAN PUSTAKA

Teori *stewardship* mempunyai akar psikologi dan sosiologi yang didesain untuk menjelaskan situasi dimana manajer sebagai *steward* dan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik (Donaldson & Davis, 1989,1991).Teori *stewardship* mempunyai asumsi bahwa pihak yang mengatur atau mengelola jalannya suatu organisasi tidak memiliki kepentingan individu tetapi lebih mengutamakan kepentingan organisasi.*Stewardship Theory* diperkenalkan sebagai teori yang berdasarkan tingkah laku, perilaku manusia (*behavior*), pola manusia (*model of a man*), mekanisme psikologis (motivasi, identifikasi dan kepemimpinan sebagai aspek yang memainkan peranan penting bagi sebuah pencapaian tujuan. Teori ini berakar dari ilmu psikologi dan sosiologi yang mengarah pada sikap melayani (*steward*) (Donaldson & Davis, 1989 ,1991).

Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah, Pendapatan Asli Daerah didefinisikan sebagai pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan asli daerah bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Pendapatan asli daerah merupakan tulang punggung pembiayaan daerah. Karena itu, kemampuan suatu daerah menggali pendapatan asli daerah akan memengaruhi perkembangan dan pembangunan daerah tersebut. Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Alhusain dkk, 2018:20). Pendapatan asli

daerah dapat dihasilkan melalui beberapa sumber penerimaan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Semakin besar peran pendapatan asli daerah dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah maka dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah pusat dalam hal transfer dana ke daerah semakin kecil.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2015:9). Output total maupun output perkapita dalam lingkup daerah, biasanya menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi (Yuliani, 2019:23). Besar kecilnya nilai produk domestik regional bruto sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut (Badan Pusat Statistik).

Jumlah Penduduk

Penduduk ialah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang membedakan pendapatan antar daerah. Naiknya jumlah penduduk menyebabkan terjadinya kenaikan pada penawaran tenaga kerja begitu juga sebaliknya (Nazaruddin Malik, 2016:9).

Belanja Modal

Berdasarkan Undang-Undang No. 45 Tahun 2007 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), belanja modal adalah belanja pemerintah pusat yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jaringan, serta dalam bentuk fisik lainnya. Belanja modal merupakan pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya (Khusaini, 2018:166). Aset tetap tersebut dipergunakan untuk operasional kegiatan sehari-hari suatu satuan kerja dan bukan untuk dijual.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menekankan pada hubungan kausal. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website www.djpk.kemenkeu.go.id untuk memperoleh Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu periode tahun 2014 – 2018, yakni Laporan Realisasi Anggaran (LRA) untuk mendapatkan data Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal, dari website www.bps.go.id untuk memperoleh Laporan Statistik Keuangan Daerah untuk mendapatkan data Pertumbuhan Ekonomi dari produk domestik regional bruto, dan Laporan Statistik Daerah untuk mendapatkan data Jumlah Penduduk.

Tabel 1.
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pertumbuhan Ekonomi	Perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2015:9).	Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku yang dinyatakan dalam rupiah pada laporan statistik keuangan daerah	Rasio
Jumlah Penduduk	Semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama 6 bulan dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap (Badan Pusat Statistik).	Penduduk dengan kelompok umur 15 – 64 tahun yang terdapat pada laporan statistik daerah	Rasio
Belanja Modal	Belanja modal adalah belanja pemerintah pusat yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jaringan, serta dalam bentuk fisik lainnya (Undang-Undang No.45 Tahun 2008).	Belanja Modal = Belanja Modal Tanah + Belanja Mesin dan Peralatan + Belanja Bangunan dan Gedung + Belanja Jalan + Belanja Fisik Lainnya	Rasio
Pendapatan Asli Daerah	Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Alhusain dkk, 2018:20).	PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan + Lain-lain PAD yang Sah	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis korelasi

Analisis korelasi adalah teknik statistik awal yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Temuan dari korelasi berpasangan Pearson pada tabel 2 menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk secara signifikan terkait secara positif dengan PAD ($p < 0,05$) dengan belanja modal. Jumlah penduduk juga secara signifikan berkorelasi positif dengan PAD ($p < 0,05$), sedangkan belanja modal tidak signifikan berhubungan dengan PAD ($p > 0.05$).

Tabel 2.

Analisis Deskriptif dan Korelasi

No	Variabel	Mean				
		LN	1	2	3	4
1	X1	0.25	1			
2	X2	0.72	0.421*	1		
3	X3	0.52	0.324**	0.254*	1	
4	Y	0.75	0.523**	0.428*	0.042	1

Catatan: * signifikan 5%, ** signifikan 1%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini cocok (Fit) dan layak untuk diteliti. Jika pengambilan keputusan berdasarkan pada tabel F, maka dapat dicari dengan rumus $df1 = (k - 1)$; $df2 = (N - k)$ dengan k adalah jumlah seluruh variabel. Maka di didapat $df1 = 3$; $df2 = 46$. Hasil Fhitung adalah 58,134 dan diperoleh Ftabel = 2,81, yang berarti $58,134 > 2,81$.

Tabel 3.

Hasil analisis Regresi

No	Variabel	Koefisien	SE	t-value	Sig
1	X1	.579	.160	3.607	.001
2	X2	.558	.219	2.551	.014
3	X3	.027	.143	.187	.852
4	Constant	.446	4.405	.187	.852
F-statistics		58.134			000 ^b

Sumber: Data diolah

Pada tabel 3 merupakan hasil pengujian variabel dependen pendapatan asli daerah dengan variabel independen secara parsial yang dilakukan dengan uji t. Hasil pengujian hipotesis 1 mengenai dampak pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah menunjukkan nilai thitung dan ttabel sebesar $3,607 > 2,01290$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian hipotesis ini sejalan dengan penelitian Ayu Desmawati, Zamzami dan Zulgani (2015) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Hasil pengujian hipotesis 2 mengenai dampak jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah menunjukkan nilai thitung dan ttabel sebesar $2,551 > 2,01290$ dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian hipotesis kedua ini sejalan dengan Ariyani, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Hasil pengujian hipotesis 3 mengenai dampak belanja modal terhadap pendapatan asli daerah menunjukkan nilai thitung dan ttabel sebesar $0,187 < 2,01290$ dengan nilai signifikansi $0,852 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa belanja modal berdampak positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian hipotesis ketiga ini sejalan dengan penelitian Fajar Aribowo (2019) yang menunjukkan bahwa belanja modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan dan analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi secara parsial berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, jumlah penduduk berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah dan belanja modal berdampak positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya, yaitu disarankan agar mengganti atau menambah variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini, menambah atau mengganti objek penelitian serta jumlah dan rentang periode penelitian.

REFERENSI

- Alhusain, A. S., Mauleny, A. T., Sayekti, N. W., & Firdausy, C. M. (2018). *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Andy Prasetiawan Hamzah, Swarmilah Hariani, Fadlil Usman (2019). *Financial Performance of the Local Government Institution (Case Study of DKI Jakarta Province)*. *Developing Country Studies* ISSN 2224-607X (Paper) ISSN 2225-0565 (Online) DOI: 10.7176/DCS Vol.9, No.2, 2019.
- Ariyani, A., Yetti, F., & Lastiningsih, N. (2018). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)*. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 13(1), 58-69.
- Marita, I., & Hariani, S. (2020). HUBUNGAN KARAKTERISTIK TUJUAN ANGGARAN DAN KINERJA APARAT PEMERINTAH DAERAH. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 1-8.
- Hariani, S., & Alamsyah, V. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Evaluasi Anggaran, dan Kesulitan Pencapaian Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Skpd Walikota Jakarta Barat). *Profita*, 11(2), 273-283.
- James, H., Davis, F., David Scoorman. & Lex Donaldson. (1997). *Toward a Stewardship Theory of Management*. *Academy of Management Review*, 22(1), 22-47.
- Khusaini, M. (2018). *Keuangan Daerah*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Malik, N. (2018). *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia*. Malang: UMM Press.
- Novita, A. I. (2016). *Pengaruh Investasi, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Belanja Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Sukoharjo*. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 12(1).
- Republik Indonesia. (2004). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2007 tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2008.
- Republik Indonesia. (2010). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Setiawan, I. (2018). *Handbook Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta: Wahana Resolusi.
- Sukirno, S. (2018). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Susanti, H., Syechalad, M, N., & Hamzah, A. (2017). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Aceh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh Setelah Tsunami*. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4(1), 1-12.
- Swarmilah Hariani (2019). *Application of government accounting standards in the province of Jakarta*. *RELIGACIÓN. REVISTA DE CIENCIAS SOCIALES Y HUMANIDADES* Vol 4. No.17•Quito•Trimestral•Número Especial Julio 2019pp. 528 - 534 • ISSN 2477-9083.
- Triyanto, H. (2016). *Pengaruh Penyertaan Modal Daerah, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Jumlah Penduduk Usia Produktif Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Kalimantan Barat*. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 5(3).
- Yuliani, I. (2019). *Pengaruh Belanja Dan Investasi Terhadap Kemandirian Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- www.bps.go.id
- www.djpk.kemenkeu.go.id

Funding

The authors received no financial support for the research and publication of this article.

Conflicts of interest/ Competing interests:

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

Data, Materials and/or Code Availability:

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Notes on Contributor

Diana Purnama Lestari dan Swarmilah Hariani adalah mahasiswa dan dosen di Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana Jakarta

How to cite this Article

Lestari, D., & Hariani, S. (2021). Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Dan Belanja Modal Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis, 3(2), 77 - 84*. Retrieved from <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB/article/view/178>